

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana telah diuraikan bab-bab sebelumnya tentang perilaku makelar sapi yang ada di pasar Wage Desa Banjarjo, Kec. Padangan Kab. Bojonegoro serta ditinjau dari sosiologi ekonomi Islam, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Perilaku makelar sapi merupakan bagian penting dalam kegiatan jual beli. Makelar adalah pedagang perantara yang berfungsi menjualkan barang atau membelikan barang kepada konsumen yang menggunakan jasanya. Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku makelar yakni faktor internal dan faktor eksternal. Seseorang memilih sebagai makelar sapi di pasar Wage kebanyakan dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan, modal, sebagai pekerjaan sampingan dan sampai makelar sebagai profesionalitas kerja untuk menjadi sumber penghasilan utama. Pada dasarnya kinerja makelar sangat bermanfaat bagi pembeli maupun peternak dalam membeli atau menjual sapi mereka. Tetapi dalam proses jual beli sapi di Pasar Wage, masih banyak makelar yang berperilaku menyimpang dalam melakukan jasanya. Mulai dari penutupan jenis sapi, penutupan harga asli, sampai kepada penutupan cacat sapi yang di jual sehingga dapat merugikan pembeli maupun peternak. Hal itu dilakukan oleh makelar karena dalam hal ini makelar ingin mendapat keuntungan yang besar guna mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, tetapi ada juga makelar yang

berperilaku jujur guna mendapat kepercayaan agar bisa mempunyai kedekatan emosional dengan pembeli maupun peternak guna kebutuhan jangka panjang.

2. Interaksi sosial yang terjadi di Pasar wage tersebut dapat dilihat sebagai bentuk usaha masyarakat dalam mempengaruhi ekonomi, ataupun juga sebaliknya ekonomi mempengaruhi masyarakat. Fakta di lapangan menerangkan bahwa fenomena-fenomena yang timbul dikarenakan adanya faktor ekonomi dan faktor lingkungan hidup maupun pekerjaannya yang mampu mempengaruhi interaksi sosial makelar. Hubungan perilaku makelar sapi dengan pembeli, sebagian makelar lebih memilih untuk selalu mengedepankan kepuasan peternak saat berinteraksi agar mampu membangun kepercayaan dan tidak mengecewakan peternak sapi hal sesuai dengan ayat Al-Quran Surat An-Nisa' ayat 29. Kemudian hubungan perilaku makelar sapi dengan pembeli, sebagian makelar masih belum menerapkan perilaku adil dan jujur dalam transaksi jual beli. Sebagian makelar yang melakukan jual beli dengan cara menipu seperti: jual beli sapi tanpa memberitahukan kecacatan, jenis sapi yang sebenarnya atau kekurangan yang ada pada barang dagangannya. Perilaku tersebut terjadi karena dorongan dari faktor lingkungan kerja dan juga kebutuhan hidup karena penghasilan sebagai makelar adalah sumber pendapatan utama. Hal tersebut bertolak belakang dengan perilaku yang ada dalam sosiologi ekonomi Islam, bahwa hal tersebut termasuk dalam *tadlis*, yaitu transaksi yang mengandung suatu hal yang tidak diketahui oleh salah satu pihak. *Tadlis* terdiri dari beberapa jenis yaitu: *tadlis* dalam kuantitas (mengurangi

takaran), kualitas (menyembunyikan kecacatan barang), harga (memanfaatkan ketidaktahuan pembeli akan harga pasar), dan waktu (menyanggupi waktu pengiriman yang disadari tidak akan sanggup memenuhinya). Dalam keempat bentuk tadelis tadi, semuanya bersifat melanggar prinsip rela sama rela (*Antaradhin minkum*). Keadaan rela sama rela yang dicapai bersifat sementara, yakni sementara pihak yang ditipu belum sadar. Disaat yang ditipu telah sadar bahwa dirinya tertipu, maka tidak merasa rela. Hubungan sesama makelar yang ada di Pasar Wage, sebagian besar bekerjasama dalam hal informasi maupun modal usaha untuk keberlangsungan kerja makelar. Yang terakhir adalah hubungan perilaku makelar sapi dengan pengurus pasar, program dari pengurus pasar untuk makelar yang ada di Pasar Wage yakni adanya pembayaran iuran seikhlasnya dan bersifat wajib yang nantinya dana tersebut digunakan pengurus pasar untuk dana sosial kemasyarakatan.

B. Saran

Peneliti menyampaikan saran-saran yang bertujuan memberikan manfaat bagi pihak-pihak lain atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan peneliti sebagai berikut

1. Bagi para peternak dan pembeli, sebaiknya menggunakan jasa makelar dalam jual beli sapi haruslah dengan makelar yang sudah dikenal dan makelar tersebut bisa dipercaya dalam melakukan kerjanya. Agar peternak maupun pembeli bisa mendapatkan pelayanan yang baik dan sesuai dengan keinginannya.

2. Bagi para makelar sapi yang ada di Pasar Wage, sebagai sarana atau media untuk mempermudah jalannya transaksi jual beli dan solusi untuk menjawab kebutuhan dalam kehidupan sosial seharusnya dapat dipercaya masyarakat sebagai jembatan penghubung dalam transaksi, agar selalu menjaga integritas serta selalu aktif dalam melayani keluhan masyarakat di dalam masalah jual beli sapi, dan lebih konsekuen dalam menjaga amanat sebagai orang yang dipercaya.
3. Sebaiknya perilaku makelar sapi yang ada di Pasar Wage dalam menjalankan kinerjanya, selain mencari keuntungan juga memperhatikan tindakan sosial dilingkungan hidup maupun lingkungan kerjanya. Selain itu juga berpegang sesuai syariat Islam agar memperoleh barokah atas rejeki yang didapat.